

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Aktivitas menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan bagi siswa. Hal ini karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis tersebut terletak pada tuntutan kemampuan mengorganisasikan ide secara logis dan runtut, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis yang baik, benar dan komunikatif.

Supriadi (dalam Kurniawan, 2016, hlm. 46) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Lebih lanjut Kurniawan (2016) menyatakan tentang menulis, bahwa

Menulis tidak ubahnya seperti melukis. Penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian, imajinasi, dan kreativitas penulis dalam mengungkapkan gagasan (hlm. 46).

Alwasilah (2007, hlm.149) menyatakan bahwa kegiatan menulis bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar. Idealnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, ekspresif dan proses kreatif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pantaslah bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan mudah. Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui latihan serta praktik yang tekun dan terus-menerus. Resmini (2006, hlm. 193) mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran menulis di sekolah pun perlu mendapatkan perhatian lebih. Khususnya pembelajaran menulis kreatif karya sastra seperti cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek (Yunus,

2015, hlm. 69). Mengacu pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA, ada 12 teks yang diajarkan di kelas XI. Teks-teks tersebut di antaranya yaitu Teks Prosedur, Jenis Kalimat, Teks Eksplanasi, Struktur Teks, Ceramah, Pengayaan Non Fiksi, Cerpen, Proposal, Karya Ilmiah, Resensi, Drama, dan Novel. Berdasarkan Kurikulum 2013, mengonstruksi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa kelas XI.

Pada dasarnya kemampuan menulis cerpen bukan hanya persoalan pemahaman tentang struktur, kaidah, unsur-unsur, serta kelengkapan aspek formal cerpen. Akan tetapi, harus mempertimbangkan kepiawaian penulis dalam mengorganisasikan ide-ide atau gagasan, menggali inspirasi serta menuangkan tulisannya menjadi sebuah karya yang baik. Terkadang ketika akan menulis karya sastra khususnya cerpen, hal yang sulit dihadirkan adalah ide. Kesulitan dalam mencari ide ini, dapat terjadi karena kurangnya membaca atau mengilhami pengalaman. Adapun sebaliknya dari kesulitan mencari ide. Terkadang ketika ide sudah hadir dalam benak dan pikiran, sebagai hasil perenungan, pemikiran atau membaca, penulis sering bingung bagaimana menuliskan semua ide tersebut ke dalam bentuk cerpen yang baik. Cerpen yang dihasilkan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dirasa kurang menggigit dari segi alur cerita maupun tema. Cerpen yang dihasilkan pun terasa kering akan kosakata yang menarik dan lebih padat makna. Jangankan untuk membuat tulisan menarik, bahkan untuk memulai tulisan pun terkadang masih bingung harus dimulai dengan kata dan kalimat apa. Permasalahan dalam menulis cerpen tersebut nyata terjadi pada siapa saja, termasuk siswa.

Menulis cerpen adalah kegiatan yang sangat mengasyikan. Hal ini karena penulis dituntut untuk bermain dengan imajinasinya, lalu menuangkan segala ide kreatifnya dalam bentuk kisah berbalut konflik yang dapat menghibur pembaca dan memuaskan jiwa penulisnya. Namun, paradigma siswa tentang menulis cerpen berbeda dengan apa yang diharapkan. Menulis cerpen yang seharusnya kegiatan untuk mengeluarkan ekspresi dan menunjang proses kreatif, menjadi

suatu kegiatan yang membosankan, menyulitkan serta menguras banyak waktu dan pikiran bagi siswa.

Menulis kreatif karya sastra khususnya cerpen membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Hal ini didasari dengan pernyataan Yunus (2015, hlm. 4-5) dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi Menulis Kreatif*" menyatakan bahwa 'kompetensi menulis kreatif yang harus dimiliki seseorang salah satunya adalah proses. Lebih lanjut Yunus (2015, hlm. 4) menyatakan bahwa proses sebagai cermin adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis. Tidak akan ada karya kreatif tanpa didukung proses yang berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, proses kreatif menulis cerpen di kelas pun menjadi hal yang perlu diutamakan. Hal ini karena dalam proses menulis cerpen, terdapat pembelajaran penting bagi siswa untuk mengasah keterampilannya. Adapun tahap menulis cerpen adalah mulai dari mencari ide, mengendapkan ide, menuliskan, mengedit, merevisi, sampai pada tahap mempublikasikan karya. Kegiatan ini dilakukan agar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat dan terasah. Menulis baik dalam bentuk apapun tulisannya tentu memerlukan keterampilan dan bimbingan yang tepat, terutama dalam menulis karya sastra seperti cerpen.

Dalam pembelajaran menulis karya sastra seperti cerpen diperlukan keterampilan mengorganisasikan ide-ide kreatif dengan berbasis pembelajaran aktif dan menciptakan siswa yang produktif. Untuk mencapai pembelajaran menulis karya sastra tersebut, perlu proses serta bimbingan dari guru secara sistematis dan terus-menerus. Namun, kenyataannya guru tidak pernah membimbing siswanya untuk menulis. Khususnya menulis cerpen dari mulai pencarian ide, memproduksi, merevisi dan mempublikasikannya. Hal ini menjadikan siswa tumpul dalam mencipta dan cacat menulis cerpen. Apabila demikian, suasana pembelajaran menulis karya sastra pun menjadi pasif, tidak kreatif, dan membosankan, sehingga menyebabkan keringnya motivasi dan minat siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi tahun ajaran 2017/2018 pada Mei 2017, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis sastra khususnya cerpen masih dianggap sebagai

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang sulit, kaku dan pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan siswa kelas XI IPS 1 dalam menulis cerpen. Realita yang terjadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1, rendahnya kemampuan menulis cerpen disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa, yaitu minat, bakat dan motivasi. Berdasarkan hasil angket pra penelitian, siswa merasa sulit menulis cerpen karena tidak suka membaca karya-karya cerpen. Minat menulis siswa kelas XI IPS 1 pun rendah, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku mereka saat guru memberi tugas menulis cerpen. Banyak siswa yang mengeluh dan menunjukkan sikap ketidaksukaannya terhadap tugas menulis cerpen.

Setiap siswa di kelas XI IPS 1 rata-rata memiliki pengalaman yang beragam untuk dapat dijadikan ide cerita dalam menulis cerpen, namun mereka merasa tidak berbakat dalam menuliskan pengalaman tersebut serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis cerpen. Alasan itu sebenarnya tidak lepas dari pengalaman belajar yang dialaminya di sekolah. Sementara itu, motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 masih rendah dan cenderung pasif dalam pembelajaran menulis. Siswa kurang termotivasi dalam menulis karya sastra karena hasil tulisan tersebut dikerjakan hanya sebatas gugur kewajiban sebagai tugas. Apabila hasil tugas menulis tersebut dipublikasikan dan ada inisiatif pemberian penghargaan pada karya terbaik, tentunya siswa akan lebih termotivasi dan semangat dalam menulis.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, antara lain kebiasaan belajar, cara mengajar guru (metode, teknik atau strategi pembelajaran), serta fasilitas atau media pembelajaran. Masalah kebiasaan belajar tercipta dari kekeliruan siswa yang melahirkan mitos-mitos bahwa menulis itu sulit. Hal ini memperparah keengganan siswa untuk menulis cerpen. Siswa terbiasa mengerjakan tugas karangan dengan berkelompok atau menyontek dari internet. Dengan demikian, mereka merasa kesulitan apabila mengerjakan tugas menulis secara individu dan mengarang sendiri.

Masalah kebiasaan dari cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis adalah kurang pelatihan dan bimbingan dalam proses menulisnya. Kegiatan

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbingan menulis cerpen masih pada tahap awal saja, yaitu hanya pada tahap menentukan tema yang ditulis, selanjutnya tulisan diserahkan seluruhnya kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang paham apa yang ditulis, mengenal struktur cerpen, bagaimana menemukan ide atau gagasan, bagaimana mulai menulis, menyambungkan cerita antar paragraf, menggunakan ejaan yang baik dan benar, serta bagaimana penulisan cerpen yang baik.

Dalam praktik mengajarnya, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah. Metode pembelajaran yang diberikan tidak bervariasi, sehingga terkesan monoton dan membosankan. Guru jarang menerapkan teknik ataupun strategi pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Dalam pembelajaran menulis karya sastra khususnya cerpen, guru tidak pernah memberikan bimbingan dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang kreatif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tumpul mencipta, sulit memunculkan ide dan kreativitasnya, hingga lumpuh dalam menulis cerpen. Tugas menulis dalam bentuk apapun diserahkan semuanya pada siswa tanpa adanya bimbingan dan evaluasi, sehingga siswa tidak tahu kesalahan dan perbaikannya dalam menulis. Begitu pun pada tahap memproduksi tulisan, hasil karya siswa terkesan kering dari ide kreatif dan bahasa yang kurang komunikatif.

Minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa dalam pembelajaran menulis juga merupakan salah satu faktor penghambat pemahaman materi dan gagasan siswa dalam mencipta. Guru tidak memiliki ide-ide kreatif untuk menyusun dan menggunakan media yang mendukung pembelajaran di kelas, sehingga menulis cerpen siswa sering mengalami jalan buntu. Padahal, media merupakan sarana untuk memudahkan penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan kendala dan masalah tersebut, guru perlu membuat kemasan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa agar mampu mendongkrak keterampilan menulis kreatif sastra khususnya cerpen. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Hal ini ditujukan agar pembelajaran di kelas menjadi aktif, ekspresif, kreatif dan produktif, khususnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, ekspresif, kreatif dan produktif dalam menulis cerpen adalah dengan menerapkan metode atau strategi pembelajaran tertentu. Metode atau strategi pembelajaran diupayakan dapat mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mampu mengkonsepkan ide-ide, mampu berpikir kreatif, serta produktif mencipta karya cerpen yang baik.

Strategi menulis terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru terlebih untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa khususnya karangan narasi. Abbas (2006, hlm.137) menyatakan bahwa strategi menulis terbimbing memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang disenangi sehingga siswa merasa lebih bertanggung jawab atas tulisannya. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan tulisannya sendiri dalam kendali latihan dan bimbingan guru. Konsep pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing dapat membantu siswa yang tidak terbiasa menulis karangan narasi, agar tetap bekerja dan terus mengembangkan kemampuan menulisnya. Menulis bersama teman sebayanya dalam kelompok diharapkan siswa bisa bertukar ide, saling bertanya, saling berpendapat, menceritakan pengalamannya dan belajar satu sama lain (Nurmaisya, Etty dan Ardiyanto, 2015, hlm.4).

Berdasarkan pendapat tersebut, strategi ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif atas ide tulisan yang dikembangkan. Strategi pembelajaran ini juga memfokuskan guru untuk membimbing siswa dari tahap; (1) *pramenulis*; (2) *pendrafan*; (3) *perbaikan*; (4) *penyuntingan*, dan; (5) *publikasi*. Kegiatan bimbingan guru yang dimaksud adalah melatih keterampilan siswa dalam menulis cerpen pada tiap tahapnya secara sistematis, terus-menerus dan terarah sampai pada tahap memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Selain penerapan strategi yang tepat, guru juga harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses menulisnya. Pada tahap pramenulis dalam strategi menulis terbimbing siswa diminta untuk memunculkan topik. Sementara itu, memunculkan topik dan ide cerita juga merupakan kendala bagi siswa kelas XI IPS 1. Dengan demikian,

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukanlah media untuk menggali ide-ide siswa dalam menulis cerpen. Media yang sangat representatif untuk menstimulus ide siswa dalam menulis cerpen adalah media visual seperti gambar peristiwa. Media gambar peristiwa yang dimaksud adalah media gambar berisi topik yang dapat merangsang siswa untuk menggali ide cerita dari gambar tersebut. Gambar yang dihadirkan berkaitan dengan peristiwa yang dekat dengan siswa, seperti fenomena di lingkungan, sekolah, rumah atau pun alam sekitar.

Pemanfaatan media gambar dalam kegiatan menulis cerpen ini diharapkan dapat membantu dan melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi dan ide kreativitas siswa. Nurgiyantoro (2011, hlm. 429) menyatakan bahwa gambar dalam pembelajaran menulis berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Berdasarkan paparan tersebut, penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam pembelajaran menulis cerpen sangat terbantu apabila menggunakan media gambar peristiwa.

Strategi pembelajaran menulis terbimbing pernah diterapkan sebelumnya dalam penelitian Sabarun (2008) yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf dengan Strategi Menulis Terbimbing bagi Mahasiswa Semester 4 Jurusan Teknik Elektro di Universitas Muhammadiyah Malang*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan Strategi Menulis Terbimbing pada kelas menulis dapat dikatakan mencapai kriteria keberhasilan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prestasi mahasiswa dengan nilai minimal 4,00. Sementara itu, selama pelajaran berlangsung semua subjek terlihat aktif dan menikmati mata kuliah dengan menerapkan Strategi Menulis Terbimbing.

Penelitian lain tentang bimbingan menulis dilakukan oleh Enny Zubaidah (2015) yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan menulis cerita anak pada mahasiswa tiap siklusnya. Hasil tes awal tidak ada mahasiswa (0%) yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, 7 mahasiswa (25,9%) sedang, dan 20 mahasiswa (74,1%) kurang. Hasil tes akhir siklus III, 12 mahasiswa (44%) memiliki tingkat kemampuan tinggi, 15 mahasiswa (56%) sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan kurang.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tentang strategi menulis ini juga dilakukan oleh *Kasih Sayang* (2016). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri 057201 Perdamaian Tahun Ajaran 2014/2015*”. Peningkatan terjadi pada: (1) proses pembelajaran, siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar, dan; (2) hasil keterampilan menulis karangan deskripsi meningkat, sebesar 10,73 dari kondisi awal 66,11 menjadi 76,84.

Adapun penelitian serupa dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis, yaitu penelitian yang dilakukan *Dwi Sulistyorini* (2010). Penelitian tersebut berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang*”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat setelah menggunakan media gambar. Pada tes siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 55%. Sementara itu, pada siklus II seluruh siswa mampu mencapai nilai KKM.

Penerapan strategi menulis terbimbing dengan bantuan media gambar peristiwa merupakan sebuah upaya inovatif guna membangun suasana belajar aktif dan menciptakan siswa yang ekspresif, kreatif dan produktif dalam menulis cerpen. Selain itu, penerapan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa diharapkan efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Khususnya di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi yang siswanya cenderung sulit dan pasif dalam kegiatan menulis.

Penerapan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, penulis pun terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memberi inovasi pembelajaran dan memperbaiki kebiasaan mengajar di kelas, agar lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut yang menggagaskan penulis untuk melakukan penelitian berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Menulis Terbimbing*”

Berbantuan Media Gambar Peristiwa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kreativitas, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik ataupun menjadi contoh acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek di masa yang akan datang.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi;

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi;
- c) pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media gambar peristiwa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya bermanfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kekreatifan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini dapat menumbuhkan kebiasaan menulis serta berpikir analitis dan ilmiah bagi peneliti. Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan nyata yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga lebih kritis mencari upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lebih mengelaborasi strategi dan media pembelajaran lain yang efektif dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang.

2) Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih menggali bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas.

3) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulus siswa untuk lebih mengembangkan minat, bakat, dan motivasi siswa menjadi gemar dan produktif menulis, khususnya menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, ekspresif dan produktif serta dapat membekali siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Patimah Rizki Supardi, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP SISWA KELAS X1 IPS 1 SMAN 6 CIMAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang menulis cerita pendek. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

5) Manfaat bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pilihan alternatif strategi dan media pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran teks lainnya di masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media Gambar Peristiwa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018)*” ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasan dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. *Pertama*, latar belakang masalah penelitian berisi ulasan-ulasan ideal mengenai permasalahan pembelajaran khususnya dalam menulis cerpen, kesulitan-kesulitan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Cimahi dalam menulis cerpen, kesenjangan antara harapan dan kenyataan, pemberian solusi dengan memberikan alternatif penerapan strategi dan media berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, serta ketertarikan peneliti dalam mengadakan penelitian yang dirumuskan. *Kedua*, rumusan masalah terkait hal-hal yang menjadi titik pusat penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. *Ketiga*, tujuan penelitian adalah tujuan peneliti mengadakan penelitian ini. Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus. *Keempat*, manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian, khususnya manfaat praktis. Manfaat ini akan hadir apabila tujuan

penelitian tercapai. *Kelima*, definisi operasional adalah penjelasan singkat tentang konsep-konsep dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka yang disajikan, mencakup ihwal keterampilan menulis cerita pendek, ihwal strategi menulis terbimbing, ihwal media gambar peristiwa dan ihwal integrasi penerapan strategi menulis terbimbing dengan media gambar peristiwa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Bagian ini merupakan kajian teori-teori yang relevan digunakan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, dalam bab ini mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengetahui posisi atau pendirian peneliti disertai dengan alasan-alasan yang logis. Pada bagian ini peneliti membandingkan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dengan mengaitkan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural. Pada bagian ini akan dibahas desain penelitian yang digunakan, *setting* penelitian (lokasi, subjek, waktu dan jadwal), prosedur penelitian, teknik pengumpulan data (tes maupun nontes), instrumen penelitian, teknik analisis data (kategorisasi data dan interpretasi data), serta kriteria keberhasilan tindakan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil temuan dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Pemaparan hasil analisis akan dilakukan dengan cara tematik, yaitu menggabungkan paparan analisis temuan dan pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bagian ini akan disajikan simpulan keseluruhan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Adapun implikasi dan rekomendari merupakan saran yang berguna bagi pembaca, para pembuat kebijakan, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Selanjutnya, pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian.